

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegemaran membaca adalah salah satu awal dari perubahan dan kemajuan pada individu itu sendiri bahkan dapat berdampak pada lingkungannya. Karena membaca dapat menambah wawasan dan membuat pola pikir yang bagus. Untuk membaca sendiri ini tidak hanya sekedar lancar dalam membaca tetapi juga harus memahami apa isi dari teks bacaan yang sedang di baca.

Literasi membaca pada bangsa Indonesia saat ini bisa dikatakan kurang. Karena penduduk Indonesia belum mengerti dan memahami pentingnya membaca dan dampak apa yang di dapat setelah membaca. Maka dari itu penduduk Indonesia banyak yang menyepelkan atau menggampangkan tentang membaca saat ini.

Penduduk Indonesia kurang memiliki literasi membaca sehingga muncul dampaknya salah satunya yakni mempercayai berita hoax. Banyak yang mempercayai atau memakan berita hoax ini salah satunya karena tidak meneliti kebenaran dari berita tersebut dan hanya memakan mentah-mentah berita yang disajikan tidak meneliti lebih dalam tentang berita tersebut.

Menyadari pentingnya literasi bagi masyarakat, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang berusaha meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi masyarakat khususnya siswa. Data dari Progress in Internasional Reading Literacy Study (PIRLS) dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi *The Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* yang diikuti 45 negara atau Negara bagiabaik berasal dari Negara maju maupun dari Negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada di peringkat ke 41 yang dilakukan objek penelitian minat baca dan menulis (PIRLS, 2011).

Menanggapi hasil kajian tersebut, menurut Harianto dkk (2014), Orientasi PISA, OECD, PIRLS dan lain-lain adalah lebih memperhatikan apa yang dapat

dilakukan siswa dari pada apa yang mereka pelajari di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan untuk literasi. Kondisi ini diperkuat oleh data statistic UNESCO yang dilansir tahun 2012. Data tersebut menyebutkan, indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya setiap 1000 penduduk hanya satu orang yang memiliki minat membaca. Kondisi ini tentunya sangat memperhatikan. Dengan kurangnya literasi membaca pada penduduk Indonesia khususnya pelajar maka dari itu harus ada langkah perubahan untuk menumbuhkan minat baca pada penduduk Indonesia. tidak hanya minat membaca buku saja tetapi minat dalam membaca informasi-informasi yang ada dan sekarang tidak hanya buku saja satu-satunya sumber baca tetapi banyak media dalam membaca, contohnya membaca materi atau informasi di situs internet atau juga bisa membaca secara online melalui e-book. Jadi sekarang tidak ada alasan untuk malas membaca karena penduduk Indonesia sebagian besar selalu membawa smartphone.

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa MTs Sabilul Ulum Mayong khususnya kelas IX, pada tanggal 5-26 November 2020 pukul 07.00-11.00 WIB selama kegiatan belajar berlangsung dapat dilihat banyak siswa yang tidak membaca buku saat bapak atau ibu guru memberikan perintah untuk membaca dan masih banyak siswa yang hanya melihat buku tanpa membacanya dan tidak hanya itu saja siswa banyak yang belum mampu menanggapi mata pelajaran yang di berikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling di Mts Sabilul Ulum Mayong yang menyatakan bahwa dengan adanya masa pandemic covid-19 dan pembelajaran diadakan secara daring maka saat pembelajaran seorang guru tidak bisa mengawasi sepenuhnya maka dari itu banyak siswa yang menyepelakan proses pembelajaran dan menjadikan siswa

malas untuk belajar terutama untuk membaca dan memahami isi bacaan maka dari itu masih banyak siswa yang kurang minat dalam membaca, siswa belum cukup mampu menanggapi bacaan secara lisan maupun tulisan, dan siswa belum menguasai strategi dalam memahami teks bacaan. Dengan demikian literasi membaca pada siswa Mts Sabilul Ulum masih sangat minim dan perlu untuk ditingkatkan. Untuk meningkatkan literasi membaca peneliti memberikan konseling *behavioristic* teknik *behavior contract*.

Maka dari itu minat membaca harus ditingkatkan dengan memberikan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik behavioristik teknik *behavior contract*. Karena dengan model konseling behavior ini siswa akan dibantu untuk mendapatkan perilaku baru yang lebih baik. Konseling behavior berfokus pada perilaku yang tampak, konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptive, memperkuat dan mempertahankan perilaku yang baru, dan membentuk pola tingkah laku yang memberi ganjaran yang menyenangkan setelah perilaku yang diharapkan muncul. Pendekatan ini berasumsi bahwa tingkah laku baik yang adaptif maupun maladaptive dapat dipelajari. Selain itu, belajar merupakan cara efektif untuk mengubah tingkah laku maladaptive (Corey,1986)

Model konseling behavior merupakan proses tindakan pemberian layanan dari konselor kepada konseli untuk membantu memecahkan masalah dengan memfokuskan pada aspek tingkah laku, dengan mengadakan kontrak dengan konseli dimana konseli diharapkan mampu mengendalikan dan merubah perilaku yang maladaptive ke perilaku adaptive dengan cara memberikan *reward* kepada konseli jika bisa mengubah perilaku yang menyimpang. Pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga konseli dapat menampilkan perilaku yang diinginkan berdasarkan kontrak yang sudah di sepakati oleh konselor dan konseli.

Menurut Lutfi Fauzan kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah perjanjian antara dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi pelaku. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengatur pertukaran reinforcement positif antara individu yang terlibat.

Strukturnya yang merinci siapa yang melakukan, apa yang dilakukan serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan. Untuk menghindari kesalah pahaman, kontra harus berisi pernyataan tertulis yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan. Di dalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai. Melalui konseling *behavioristic* dengan teknik *behavior contract* peneliti berkeyakinan dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik mengambil judul Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Mts Sabilul Ulum.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fokus adalah pembatasan masalah apa yang akan di teliti pada subjek yang di pilih. Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis penelitian, maka penelitian di fokuskan pada meningkatkan literasi membaca siswa menggunakan konseling dengan teknik *behavior contract* pada siswa kelas IX di MTS SABILUL ULUM yang meliputi faktor serta cara penanganannya sehingga diharapkan adanya perubahan perilaku dari perilaku maladaptive ke perilaku adaptif.

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokasi penelitian di MTS SABILUL ULUM di karenakan masih banyak siswa yang tidak menyukai membaca buku dan memahaminya. Dengan adanya hal tersebut peneliti menangani permasalahan tersebut menggunakan konseling individu dengan pendekatan *behavior* teknik kontrak perilaku. Sehingga diharapkan siswa yang tidak memiliki minat membaca dengan bantuan konseling *behavior* ini dapat merubah perilaku tidak suka membaca menjadi lebih suka membaca.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan literasi membaca pada siswa kelas IX MTS SABILUL ULUM ?
2. Bagaimana penerapan konseling *behavioristic* dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan literasi membaca?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan literasi membaca pada siswa kelas IX MTS SABILUL ULUM.
2. Penerapan konseling *behavioristic* dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan literasi membaca.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Secara teori penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori konseptual terhadap ilmu pendidikan terutama guru BK yang berada di sekolah yang bersangkutan dalam melakukan penelitian mengenai meningkatkan literasi membaca sehingga di harapkan literasi membaca siswa jadi meningkat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat berguna bagi sekolah, konselor sekolah ,serta peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Siswa di harapkan dapat meningkatkan literasi membaca setelah mendapatkan layanan konseling yang diberikan oleh peneliti.

- b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah.

- c. Bagi Konselor Sekolah

Bagi konselor sekolah dengan memahami efektivitas konseling behavioristik dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan literasi

membaca siswa, maka konselor diharapkan dapat memberikan layanan yang dapat membentuk perilaku yang diinginkan dan menghapus perilaku yang tidak diinginkan agar peneliti ini dapat dijadikan sebagai instrument untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang efektivitas konseling behavioristik dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan literasi membaca siswa dapat melanjutkan teori-teori dan penelitian ini bisa dijadikan sebagai contoh konkret pengaplikasian teknik *behavior contract* dalam meningkatkan literasi membaca.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul “Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa MTS SABILUL ULUM”

Oleh karena itu ruang lingkup penelitian membahas tentang “kurangnya literasi membaca dan konseling behavioristic dengan teknik *contract*”.